

KYAI SEBAGAI LEADER DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL HIKMAH AS SYAFII

Diana Masruroh¹, Ahmad Khumaidi², Nur Fatimah³

¹²³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

dianamasruroh08@gmail.com¹, adi765316@gmail.com², nurfatimahsholeh@gmail.com³

Abstract

The purpose of this research is to find out the kyai leadership model and the strategies used by kyai in developing the spiritual intelligence of students of the Raudlatul Hikmah As Syafii Islamic Boarding School. The research methodology used is qualitative descriptive. Data collection was carried out through interviews, observations, and in-depth documentation. The results of the study show that the kyai leadership model in shaping the spiritual intelligence of students includes charismatic and democratic leadership. The strategies applied by the kyai to form the spiritual intelligence of students include the provision of moral education, spiritual assignments, and religious forums. These findings show that the strategy has succeeded in improving the quality of students' spiritual intelligence. The model and strategy applied by kyai in shaping the spiritual intelligence of students at the Raudlatul Hikmah As Syafii Islamic Boarding School proved to be very effective.

Keywords: kyai, leader, spiritual intelligence, santri.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model kepemimpinan kyai dan strategi yang digunakan kyai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri meliputi kepemimpinan karismatik dan demokratis. Adapun strategi yang diterapkan oleh kyai untuk membentuk kecerdasan spiritual santri meliputi pemberian pendidikan akhlak, penugasan spiritual, dan forum keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual santri. Model dan strategi yang diterapkan kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii terbukti sangat efektif.

Kata kunci: kyai, pemimpin, kecerdasan spiritual, santri.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 memanglah sangat beragam dan rumit, dan dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan, nilai agama seringkali tidak diperhatikan atau bahkan disisihkan dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam di Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat dan beriman kepada Allah SWT. mendidik seseorang dengan akhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan santri sesuai dengan potensi mereka. Sistem pendidikan ini berbeda dengan lembaga lain, seperti sistem klasik yang biasa disebut Madrasah Diniyah yang di dalamnya menggunakan metode sorogan dan bandongan untuk mengajarkan dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu, orang-orang masih mengakui eksistensinya hingga hari ini, meskipun telah mengalami banyak perubahan besar sebagai akibat dari perkembangan zaman yang terus berubah.¹

Saat ini mayoritas orang tua mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak tersebut memiliki kepribadian yang baik dan memperoleh pengetahuan agama yang lebih

luas, serta tidak terjebak dalam pergaulan bebas. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan keberhasilan akademis, tetapi juga penanaman karakter kuat yang berakar pada nilai-nilai Islam, Santri tidak hanya memiliki kecerdasan fisik tetapi juga wawasan spiritual.

Spiritual Quotient (SQ) yang juga dikenal sebagai kecerdasan spiritual, sebagaimana didefinisikan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall mengacu pada kapasitas untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan makna atau nilai. Hal ini mencakup kecerdasan untuk memahami tindakan dan pengalaman hidup kita dari sudut pandang yang lebih luas dan lebih mendalam, serta untuk menyadari bahwa tindakan atau perjalanan hidup setiap individu memiliki makna yang melampaui sekadar tindakan atau perjalanan hidup orang lain.² Sementara itu, Triwibowo menyatakan bahwa kecerdasan spiritual menunjukkan kemampuan untuk memberikan makna penting pada ibadah dalam setiap tindakan dan aktivitas, melalui pikiran dan tindakan yang selaras dengan kodrat, yang mengarah pada perkembangan manusia secara utuh, dengan pola pemikiran yang menyeluruh dan

¹ Susiah Maryono, "Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I' anah Wonosobo," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (Juli 2021), 149.

² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 4.

berlandaskan pada prinsip "hanya karena Allah.³

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwasannya kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan mengenal aturan agama secara rohani. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran diri yang mendalam, pemahaman tentang makna hidup, dan hubungan dengan kekuatan atau prinsip spiritual, seperti alam semesta atau Tuhan. Kecerdasan spiritual membantu orang bertindak bijaksana dan memberikan makna hidup dengan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar dengan lebih baik, kemampuan untuk berpikir dari sudut pandang yang lebih positif tentang cobaan, kegagalan, dan penderitaan, sehingga mereka dapat menemukan makna dalam setiap peristiwa.⁴

Di pondok pesantren, kecerdasan spiritual adalah salah satu aspek yang diajarkan oleh kyai. Beliau sangat berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual para santri. Kyai merupakan sosok yang sangat dihormati dan dianggap penting, terutama

dalam aspek agama maupun kehidupan sehari-hari. Seorang kyai memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing santri memperdalam imannya dan menjalankan ajaran agama. Selain memiliki pengetahuan agama yang luas, kyai juga memiliki kebijaksanaan dan keteladanan dalam bertutur dan bersikap, sehingga perilaku kyai dapat menjadi contoh bagi santri.

Dengan demikian, seorang kyai dianggap sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi santrinya dalam mencapai tujuan. Pasukan yang tidak memiliki pemimpin ibarat tubuh tanpa kepala, yang mudah tersesat, panik, kacau, dan sebagainya. Kita sebagai umat islam mempunyai public figure dalam menjadi pemimpin, yakni mencontoh pada perilaku kepemimpinan Nabi Muhammad Saw yang bisa menjadi tauladan bagi semua umatnya.⁵ Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kalangan

³ Sri Langgeng Ratnasari dkk, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan," Journal Of Applied Business Administration, 1 (September 2020), 101.

⁴ Darmadi, Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam (Lampung: Guepedia, 2018), 19.

⁵ Sobry Sutikno, Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan, Holistica, (Lombok: Holistica, 2018), 5.

*kamu sendiri. Sungguh berat baginya apa yang kamu derita, ia sangat prihatin terhadapmu, dan sangat penyayang terhadap orang-orang mukmin."*⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan Allah telah mempersiapkan Nabi Muhammad SAW baik secara lahiriah maupun batin, melalui pendidikan yang diberikan-Nya, untuk menjadi seorang pemimpin yang membimbing seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Allah menempatkan Nabi Muhammad SAW pada posisi yang istimewa.

Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan agama, akhlak, dan gaya hidup Islami. Santri di pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii dididik untuk memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh (hukum Islam). Pesantren juga mengajarkan karakter seperti disiplin, taat, jujur, dan rasa hormat kepada sesama. Berdasarkan realitas pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii memiliki santri dengan berbagai kalangan berbeda-beda latar belakangnya. Banyak hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, Ini dimulai dengan santri baru dan santri lama, yang masing-masing memiliki perbedaan spiritual. Kemampuan moral dan

etika yang dia miliki sebelum masuk pondok jelas terbawa dari lingkungan sebelumnya. Namun, berkat bimbingan dan arahan kyai, serta dukungan dari semua guru di pesantren, para santri memiliki moral yang baik. Dengan hal itu, Kyai berhasil menjadi panutan sekaligus membimbing spiritual dalam membentuk santri yang taat dan berakhlak mulia.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiah Jalal menunjukkan Peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual meliputi kyai sebagai pengasuh pondok, kyai sebagai pengajar, dan kyai sebagai sosok orang tua kedua setelah orang tua biologis. Sementara itu, Hasil penelitian Wahyudin menunjukkan bahwa kyai sebagai pemimpin pesantren memiliki peran penting dalam memotivasi atau menggerakkan warga pesantren yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kyai harus mampu mengambil tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi pesantren. Berkaitan dengan pemaparan diatas, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kyai Sebagai Leader dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii Dringu Probolinggo”.

Dan rumusan masalah yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut: Bagaimana

⁶ Al-Qur'an, 9: 128.

model kepemimpinan kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii? Apa saja strategi kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menerapkan metode ini untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk narasi atau alur cerita yang lebih mudah dipahami. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang dilakukan di lapangan (field research).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrument utama dalam proses penelitian, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain berfungsi sebagai instrumen, Peneliti juga mengeksplorasi pengalaman sehari-hari di pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah para kyai,

ustadz, atau pendidik pesantren yang membantu dalam proses pendidikan spiritual, serta para santri. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles & Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yang mencakup dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki sudut pandang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara bersama Kyai dan santri untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai model serta strategi yang digunakan Kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual para santri.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model kepemimpinan kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri

Menurut Hersey dan Blanchard, kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Model kepemimpinan merupakan metode yang digunakan seorang pemimpin untuk

⁷ Syaiful Sagala, Pendekatan Dan Model Kepemimpinan (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 59.

memengaruhi dan mengarahkan bawahannya sedemikian rupa, Sehingga bawahan bersedia melaksanakan perintah atau arahan pimpinan demi tercapainya tujuan organisasi, meskipun hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan keinginan mereka.⁸ Di pesantren kyai berperan sebagai figur utama, seorang kyai diharapkan memiliki kemampuan dan kapasitas untuk memberikan bimbingan dan nasehat keagamaan sehingga mereka dapat memengaruhi santri untuk membentuk karakter. Nilai-nilai agama dan tradisi Islam sangat terkait dengan cara kyai memimpin pesantren. Keberhasilan pondok pesantren sebagian besar bergantung pada peran seorang kyai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, model kepemimpinan kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii yaitu:

1. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada karisma untuk menarik dan memotivasi loyalitas dari individu.⁹ E.K.

Munawwir menyatakan bahwa Kepemimpinan kharismatik merujuk pada ketaatan yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai pengikutnya, yang didorong oleh kewibawaan pemimpin dalam memimpin umat. Pemimpin yang kuat memiliki kekuatan moral dan pengetahuan.¹⁰ Apa pun situasinya, seorang pemimpin yang menginspirasi dapat mendorong timnya untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Kharisma ini biasanya berasal dari pengetahuan agama yang mendalam, kesalehan pribadi, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Karena itu, orang yang memiliki kharisma biasanya memiliki banyak pengikut, meskipun pengikut seringkali tidak tahu mengapa mereka menjadi pengikut.

Menurut ustadz Syafi'i, Kyai di pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii sosok figur penting yang bertindak sebagai pemimpin dan memberikan keteladanan kepada para santri dalam mencari ilmu. Dengan statusnya sebagai seorang kyai, beliau selalu hadir dalam segala aktivitas di pondok pesantren dan

⁸ Nuntupa, Farich Purwantoro, and Rofi'atul Islamiyah, "Gaya Kepemimpinan Dr. Abd Aziz, M.Ag.," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2021): 142–55,

⁹ Adnan Adnan, "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Dan Visioner," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1 (Mei 2023), 3.

¹⁰ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2 (Juli 2018), 173-174.

¹¹ Ade Gunawan, dkk, "Jurnal Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Juni 2022), 28.

memiliki tujuan besar untuk menjadikan para santrinya menjadi faqih dalam ilmu agama, terutama dalam penguasaan kitab kuning, Sehingga bisa menjadi orang yang bermanfaat di masa depan.¹² Tidak mengherankan bahwa kyai sering menjadi rujukan bagi para santri dalam bertingkah laku. Dengan itu santri lebih mudah menerima nilai-nilai spiritual karena meneladani langsung sikap dan perilaku kyai.

2. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan hasil yang disepakati melalui diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan diskusi dan memungkinkan setiap orang untuk mengungkapkan pendapatnya.¹³ Kepemimpinan ini tidak semata-mata berfokus pada keteladanan dan kewibawaan pribadi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari bawahan dalam proses belajar serta dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara pemimpin dan bawahan tercipta dalam bentuk interaksi yang menjunjung tinggi

nilai-nilai kemanusiaan, yang didasarkan pada sikap saling menghormati dan menghargai.¹⁴

Kyai pondok pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii sering melibatkan santri dalam musyawarah dan memberikan tanggung jawab tertentu kepada santri contohnya: Kyai mengadakan kegiatan batsul masail di mana santri dapat membahas isu-isu keagamaan. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali pada malam Selasa ba'dha Isya'. Melalui diskusi ini, santri dapat belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif, dan mendengarkan pendapat orang lain.¹⁵ Menurut Ustadz Abu Hasan, kyai memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan ekstrakurikuler dan pengelolaan sumber daya pesantren. Keterlibatan ini bertujuan agar santri memperoleh pengalaman langsung dalam manajemen organisasi serta memahami nilai penting partisipasi aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan..¹⁶ Oleh karena itu, kyai

¹² Syafi'i, Wawancara, (Mranggonlawang, 20 Februari 2025).

¹³ Nining Khurrotul Aini, Model Kepemimpinan Transformasional (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

¹⁴ Abd Aziz and Poppy Rachman, "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Di Pesantren," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 1–15.

¹⁵ Diana Masruroh, Observasi, (Mranggonlawang, 8 Januari 2025).

¹⁶ Abu Hasan, Wawancara, (Mranggonlawang, 19 Februari 2025).

mendorong santrinya untuk mengembangkan keterampilan menjadi pemimpin dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pesantren.

Strategi kyai dalam membentuk kecerdasan spiritual santri

Hasil wawancara lapangan yang disampaikan oleh ustadz Syafi'i menunjukkan bahwa Kyai di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii memprioritaskan pembentukan karakter santri agar menjadi individu yang berguna bagi orang lain sebagai landasan utama dalam kegiatan pendidikan..¹⁷ Oleh karena itu, kyai menggunakan strategi pesantren untuk membangun kecerdasan spiritual santri secara sistematis dan terencana. Strategi tersebut mencakup:

1. Mendidik Akhlak

Pendidikan akhlak adalah salah satu faktor krusial dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual individu, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di pesantren, pendidikan akhlak diberikan secara intensif untuk membentuk santri menjadi pribadi yang baik. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru semua orang kepadanya. Demikian, akhlak diposisikan

sebagai tolak ukur keimanan dalam Islam.¹⁸ Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya." (HR At-Tirmidzi)

Dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii, Kyai berperan sebagai teladan bagi para santri dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan ilmu agama, tetapi juga tercermin dalam sikap, akhlak, serta cara berinteraksi dengan sesama. Salah satu bentuk konkret dari pembinaan ini adalah dengan membiasakan santri untuk bersikap jujur, menjaga amanah, dan berlaku adil terhadap siapa pun. Peran Kyai sebagai panutan sangat krusial karena santri umumnya belajar melalui apa yang mereka amati. Melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, Kyai memberikan contoh langsung yang menjadi acuan bagi para santri dalam membentuk kepribadian mereka. Walaupun Kyai berperan sebagai panutan bagi para santri, beliau tetap

¹⁷ Syafi'I, Wawancara, (Mranggonlawang, 20 Februari 2025).

¹⁸ Ibrahim Bafadhol, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Pendidikan Akhlak, 12 (November 2017),54.

menghadapi tantangan dalam pembinaan akhlak, salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman santri. Santri berasal dari latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga yang beragam, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual tidak seragam. Oleh karena itu, Kyai memberikan teladan secara langsung sebagai salah satu metode pendidikan yang paling efektif. Dengan menyaksikan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, santri cenderung lebih mudah memahami dan meniru perilaku tersebut.

2. Memberikan Tugas Spiritual

Ustadzah Nur Hayati menyampaikan bahwa Kyai memberikan sejumlah tanggung jawab khusus kepada santri dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Hal ini dilakukan melalui rutinitas harian seperti shalat berjamaah, menjalankan puasa sunnah, dan membaca Al-Qur'an secara rutin..¹⁹ Melalui tugas yang diberikan,

santri dilatih untuk menjadi orang yang sabar, disiplin, dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap sekitar.

3. Mengadakan Diskusi Keagamaan

Kyai mengadakan diskusi keagamaan melalui kitab kuning sebagai salah satu cara untuk mendalami pemahaman spiritual dan mengajarkan ilmu agama secara tradisional kepada santri. Kitab-kitab ini meliputi berbagai bidang ilmu agama, seperti fiqh (hukum Islam), tauhid (ilmu tentang Tuhan), akhlak (adab), dan hadits. Kitab kuning tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi panduan praktis menjalani hidup sesuai prinsip agama. Kyai mendorong santri mengaitkan ilmu dengan pengalaman nyata agar kecerdasan spiritual meningkat melalui aktivitas sehari-hari.²⁰ Selain itu, dengan adanya forum tersebut santri dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta melatih santri untuk berfikir kritis.

Tabel 1.1 Model Kepemimpinan dan Dampaknya terhadap Santri

Model kepemimpinan	Ciri-ciri	Dampak terhadap santri
Karismatik	• Keteladanan, • Wibawa spiritual yang tinggi	• Meningkatkan ketundukan batin dan kepatuhan • Santri meniru praktik spiritual kyai

¹⁹ Nur Hayati, Wawancara, (Mranggonlawang, 19 Februari 2025)

²⁰ Syafi'i, Wawancara, (Mranggonlawang, 20 Februari 2025).

Demokratis

- Ikut terlibat dalam musyawarah
- Bertanggung jawab
- Meningkatkan partisipasi aktif santri
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan berfikir kritis

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pada ulasan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan berikut, bahwa model kepemimpinan karismatik dan demokratis yang diterapkan oleh kyai sangat efektif dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Kepemimpinan karismatik memberikan inspirasi dan teladan langsung melalui kharisma dan akhlak kyai, sementara kepemimpinan demokratis menciptakan ruang bagi santri untuk berpartisipasi dan mengembangkan diri secara lebih mandiri. Selain itu, kyai menggunakan strategi dalam membentuk spiritual santri diantaranya: pendidikan akhlak, pemberian tugas spiritual, dan forum keagamaan. Dengan menerapkan ketiga strategi utama Kyai di Pondok Pesantren Raudlatul Hikmah As Syafii berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga memperkuat kecerdasan spiritual para santri.

Meskipun Kyai dihadapkan pada tantangan, seperti perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman santri terhadap nilai-nilai spiritual, pendekatan melalui keteladanan langsung terbukti efektif. Melalui contoh nyata dalam kehidupan

sehari-hari, santri lebih mudah menyerap dan meneladani nilai-nilai akhlak serta perilaku Islami yang ditanamkan oleh Kyai. Dengan demikian, santri bisa tumbuh jadi orang yang berakhlak mulia, kokoh secara spiritual, serta memberikan kontribusi positif untuk warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Adnan. 2023. "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Dan Visioner." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4(1): 3.
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Aziz, Abd, and Poppy Rachman. 2021. "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*. 7(1): 1–15.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM". *Pendidikan Akhlak* 0(12): 54.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Lampung: Guepedia.
- Departemen Agama RI. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Gunawan, A., dkk. 2022 "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 28.
- Hasan, Abu. 2025. Wawancara. Mranggonlawang.
- Hayati, Nur. 2025. Wawancara. Mranggonlawang.

- Masruroh, Diana. 2025. Observasi, Mranggonlawang.
- Nuntupa, Farich Purwantoro, and Rofi'atul Islamiyah. 2021. "Gaya Kepemimpinan Dr. Abd Aziz, M.Ag." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(1): 142–55.
- Rosita, Neni. 2018. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1(2): 173-174.
- Sagala, Syaiful. 2018. Pendekatan Dan Model Kepemimpinan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sri Langgeng Ratnasari, dkk. 2020. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan." *Journal of Applied Business Administration* 1 (n.d.): 101.
- Susiah Maryono. 2021. "Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I' anah Wonosobo." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 149.
- Sutikno, Sobry. 2018. Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan. Holistica. Lombok: Holistica.
- Syafi'i. 2025. Wawancara. Mranggonlawang.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.